

Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Mengatasi Imigran Ilegal di Perbatasan dengan Meksiko

Putri Rahmadhani¹, Apriwan², Virtuous Setyaka³

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Andalas, Padang, Indonesia

E-mail: ¹putriahmadhanii1611@gmail.com, ²apriwan@fisip.unand.ac.id,
³virtuoussetyaka@soc.unand.ac.id

Abstrak

The United States, particularly illegal immigrants from the Mexico border, is the primary destination country for these immigrants. In addressing the threat posed by illegal immigrants, the US implements foreign policy measures. Research aims to explain the factors contributing to these changes and examine the extent of changes in the US foreign policy concerning illegal immigration. The factors and levels of changes are analyzed using the foreign policy change theory developed by Jakob Gustavsson. The factors of change consist of international and domestic factors, encompassing political and economic elements. The levels of change categorized as adjustment changes, program changes, problem/goal changes, and international orientation changes. The research methodology employed is qualitative, utilizing a descriptive analytical approach and relying on secondary data. The international factors within the political realm include increasing criminal activities, while the economic aspect pertains to issues regarding low wages for workers. Domestic factors within the political sphere involve changes in foreign policy resulting from the fulfillment of campaign promises influenced by political parties, and the economic aspect relates to the declining income of the American population, affecting the average income of U.S. citizens. The observed levels of change predominantly fall under program changes and international orientation changes.

Keywords: Border, Foreign Policy, Illegal Immigration, Mexico, United States.

PENDAHULUAN

Imigran ilegal merupakan suatu masalah yang seringkali terjadi dalam upaya imigrasi. Imigran ilegal umumnya ditemukan berasal dari masyarakat negara-negara berkembang ke negara maju. Daerah perbatasan negara menjadi tempat yang rawan terjadinya kasus imigran ilegal, salah satunya terjadi di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko (Figueroa 2016). Amerika Serikat dikenal sebagai negara penerima imigran terbesar di dunia membuatnya menjadi sasaran utama para imigran sebagai tempat tujuan imigrasi terkhususnya bagi imigran yang berasal dari wilayah yang berbatasan langsung

dengan negara ini. Salah satunya imigran terbanyak yang datang ke Amerika Serikat berasal dari Meksiko (Klobucista, Cheatham, Roy 2023).

Tercatat pada bulan April tahun 2021, Amerika Serikat telah menerima imigran sebanyak 178.622 jiwa dan menghentikan imigran ilegal lebih dari 160 negara di daerah perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko (Jordan 2021). Pada awalnya imigran asal Meksiko mulai masuk ke Amerika Serikat dengan mengikuti Program Bracero (program pekerja tamu). Program dimulai pada 1942 pada masa pemerintahan Franklin Delano Roosevelt yang berasal dari partai demokrat. Franklin merancang program Bracero untuk menutupi kekurangan tenaga kerja Amerika Serikat akibat dari Perang Dunia II.

Penerimaan terhadap imigran dari Meksiko menuju Amerika Serikat terus berlanjut hingga saat ini (Tofah 2019). Imigrasi yang dilakukan para migran mulai melonjak semenjak tahun 1980 sehingga menyebabkan negara tujuan tidak sanggup untuk menampung keberadaan mereka (imigran) tersebut (Tienda, Sánchez 2013). Negara penerima imigran melakukan pengetatan terhadap persyaratan untuk imigran yang ingin melakukan migrasi. Hal ini menyebabkan migran yang tidak bisa lolos dari persyaratan ditetapkan menjadi imigran ilegal jika tetap memaksa masuk ke wilayah tersebut.

Para imigran ilegal yang melakukan tindakan imigrasi ini biasanya akan meminta bantuan kepada jasa penyelundupan imigran yang berada di kawasan perbatasan Meksiko disebut dengan nama *Coyote*. Para *Coyote* mempunyai jalur khusus yang disiapkan untuk memasuki kawasan perbatasan yang dimana jalur ini selalu berubah-ubah. Kondisi ini yang menyebabkan pihak keamanan di perbatasan sulit menghentikan imigran ilegal yang masuk. Maka dari itu, wilayah perbatasan merupakan jalur yang rawan karena dapat digunakan para pelaku kejahatan dalam melakukan aksinya.

Perubahan kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk mengatasi imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko. Kebijakan yang diambil memiliki perbedaan dalam berbagai hal terkait dengan keamanan masyarakat Amerika Serikat itu sendiri dan perlindungan terhadap imigran

ilegal di perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat (U.S. Departement of State 2022). Isu imigran ilegal pada era Donald Trump membuat presiden terpilih selanjutnya yaitu Joe Biden mempunyai perbedaan cara pandang dalam membuat sebuah kebijakan luar negeri. Beberapa masyarakat menganggap kebijakan yang diberikan Trump menghilangkan sisi kemanusiaan dalam melindungi korban imigran ilegal. Pada pergantian presiden menjadi Joe Biden membatalkan kebijakan yang diterapkan Donald Trump dan melakukan peningkatan kapasitas terhadap penerimaan imigran, penghentian konstruksi tembok perbatasan dan *open door policy*. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan alasan perubahan kebijakan Amerika Serikat dalam mengatasi imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko.

Imigran ilegal menciptakan ancaman keamanan bagi negara-negara yang memiliki perbatasan langsung dengan negara lain seperti perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Dalam mengatasi ancaman ini, Amerika Serikat menerapkan kebijakan luar negeri dalam mengatasi imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat ini seringkali mengalami perubahan. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk alasan perubahan kebijakan luar negeri dan melihat tingkat perubahan dalam kebijakan luar negeri mengenai imigran ilegal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan mengenai perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam imigran ilegal di perbatasan dengan Meksiko. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi suatu hal yang penting untuk dibahas dalam memahami perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di perbatasan dengan Meksiko dalam mengatasi imigran ilegal yang dimulai dari tahun 2017 hingga tahun 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pertama adalah artikel jurnal yang berjudul AMERICAN FIRST: Kebijakan Donald Trump Dalam Pembatasan Kaum Imigran Ke Amerika Serikat. Jurnal ini membahas strategi *selective isolationism* digunakan untuk melihat kebijakan yang dibuat oleh Presiden Donald Trump

yang bertujuan untuk pembatasan kaum imigran yang ingin masuk ke Amerika Serikat yang disebut dengan slogan *American First*. Pada kebijakan ini terdapat tiga poin utama untuk mengatasi isu imigran di negerinya. Tiga poin tersebut meliputi nasionalisme, anti imigran dan anti-muslim (Taufik, Pratiwi 2021). Tujuan penelitian ini dengan menggunakan konsep tersebut dijadikan sebagai *grand strategy* AS untuk alasan keamanan nasional. Namun, juga terdapat beberapa hal yang kontra terhadap pernyataan ini karena dianggap mempertajam diskriminasi sosial di AS yang disokong oleh supremasi kulit putih.

Tulisan ini membahas mengenai kebijakan yang dibuat oleh Trump yang masuk ke tataran internasional dengan berorientasi ke urusan domestik. Amerika Serikat melakukan kerja sama internasional hanya dalam konteks kepentingan masyarakatnya. Kebijakan tersebut diterapkan dengan melakukan doktrin baru dengan gaya lama sehingga membangun narasi *American First* tidak sejalan dengan perkembangan masyarakat Amerika Serikat yang telah demokratis. Terlebih dengan keberadaan *white supremacy* yang dimulai pada masa kolonial yang memperbesar kesenjangan antara kulit putih dan kulit hitam di Amerika Serikat. Sehingga, *selective isolationism* juga berdampak pada ketidakpastian ekonomi global karena terjadi pembatasan kerja sama yang dianggap justru akan mengarah kepada kerugian ekonomi.

Tinjauan pustaka kedua merupakan jurnal *US.-Mexican Security Cooperation: the Mérida Initiative and Beyond* membahas terkait kerja sama keamanan yang dilakukan antara Amerika Serikat dengan Meksiko yang meningkat secara signifikan semenjak adanya pengembangan dan implementasi dari inisiatif Merida (Seelke, Finklea 2017). Pada tahun 2007, bantuan terkait anti narkoba dan anti kejahatan yang dikirimkan ke Meksiko dan Amerika Tengah (Seelke, Finklea 2017). Hal ini sesuai dengan pemberlakuan Undang-Undang Alokasi Tambahan FY2010 (Seelke, Finklea 2017). Alokasi dana yang telah disediakan mencapai hampir 1,8 miliar untuk Inisiatif Merida (Seelke, Finklea 2017). Dana-dana tersebut dialokasikan untuk mendukung program-

program di Meksiko dengan penekanan pada pelatihan dan memperlengkapi pasukan militer dan polisi Meksiko yang terlibat dalam upaya penanggulangan narkoba. Hal ini sejalan dengan pengatasan permasalahan yang muncul terkait organisasi perdagangan narkoba Meksiko yang terjadi pada pasar obat terlarang di Amerika Serikat telah memusatkan perhatian kongres pada kemanjuran upaya Amerika Serikat-Meksiko dan inisiatif domestik terkait di kedua negara.

Dalam jurnal ketiga yang berjudul *The United States' Zero Tolerance Immigration Policy: An Analysis of Structural Violence* berargumen mengenai kebijakan imigrasi. *Zero Tolerance* dianggap menjadi suatu bentuk kebijakan yang dibuat pada masa kepemimpinan Donald Trump untuk mengurangi imigran ilegal (tanpa dokumen) yang masuk ke Amerika Serikat (Dewi 2020). Hal ini menjadi sorotan bagi negara-negara yang lain karena terindikasi melanggar hak asasi manusia dengan membuat potensi imigran ilegal yang juga terdapat anak-anak didalamnya dalam keadaan yang rentan terhadap bahaya. Tulisan ini berargumen mengenai kemungkinan kekerasan struktural pada penerapannya, dengan menggunakan konsep penulisan yaitu kekerasan struktural yang ditulis oleh Johan Galtung. Tulisan ini juga berupaya membuktikan terjadinya kekerasan struktural dan mencari alasan dari kebijakan ini diterapkan oleh Amerika Serikat di masa kepemimpinan Donald Trump.

Studi pustaka keempat berjudul *human trafficking, sex tourism and child exploitation on the Southern Border* yang ditulis oleh Walters dan David menjelaskan mengenai *human trafficking* yang terjadi di perbatasan Meksiko dan Amerika Serikat dimana menimbulkan dampak buruk yang besar. Imigran yang melakukan perjalanan melalui perbatasan ini mengalami resiko yang tinggi untuk dijadikan pelaku pariwisata seks hingga anak-anak yang di eksploitasi. Perjalanan imigran ilegal di wilayah ini mencapai 20.000 jiwa perbulannya dengan indikasi kematian yang tinggi yaitu 416 jiwa. Walters dan David berargumen mengenai beberapa rekomendasi kebijakan yang bisa dijalankan untuk mengatasi kondisi ini.

Studi pustaka kelima yaitu artikel jurnal dengan judul *Love Hate Relationship: Kebijakan Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri Kepada Meksiko Dalam Rangka Pemberantasan Drugs Smuggling Organizations*. Artikel jurnal ini membahas mengenai Amerika Serikat dan Meksiko yang memiliki perbatasan langsung. Perbatasan yang berada di antara kedua negara ini seringkali membawa keuntungan dan kerugian bagi kedua negara ini. Hal ini membuat kebijakan yang diterapkan disalah satu atau kedua negara ini sangat berpengaruh antara satu dan yang lainnya. Jurnal ini juga membahas berbagai kerja sama yang dilakukan oleh negara yang berbatasan secara langsung seperti Amerika Serikat dan Meksiko misalnya memberikan bantuan perdagangan Narkoba yang meliputi dana, pelatihan baik secara hukum maupun militer (Fallah 2020). Disisi lain, kejahatan transnasional merajalela karena kemudahan akses kedua negara ini sehingga hubungan kedua negara bisa jadi ujar *Love Hate Relationship*.

Hubungan ini digambarkan sebagai dua negara yang masih saling menyediakan bantuan satu sama lain, tetapi di sisi lain hubungan kedua negara tidak selalu baik, ada banyak konflik antara kedua negara. Penelitian ini menggunakan konsep *Human Security* yang mana konsep ini memberikan alasan mengapa kerja sama dapat terbentuk di daerah perbatasan dan kenapa konflik juga akan rawan terjadi di daerah perbatasan ini. Ada dua faktor yang dianalisis dalam *output* akhir jurnal ini yaitu keamanan dilihat dari sisi Keamanan Nasional Amerika dan dari sisi ekonomi di mana Meksiko adalah mitra ekonomi penting bagi Amerika Serikat.(Fallah 2020). Perbedaan hasil studi tersebut dapat dijadikan penelitian terbaharukan oleh peneliti berikutnya dengan menganalisis penyebab perubahan kebijakan yang diterapkan oleh Amerika Serikat dalam isu *imigran ilegal*.

METODE

Metode penelitian merupakan serangkaian cara untuk memecahkan masalah sebuah penelitian secara sistematis dimana metodologi penelitian

bertujuan untuk memberikan gambaran terkait gagasan yang akan berorientasi kepada alasan mengapa penelitian dilakukan (Lexy 2005). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada konstruksi realitas dan menekankan pada kedalaman data yang diperoleh. Selain itu, metode ini menggunakan bahasa-bahasa penelitian yang berbentuk deskriptif dan bersifat formal.

Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan adalah deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis ditujukan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai perubahan atau *setting social*, yang menggambarkan sebuah proses atau hubungan, mengklarifikasi subjek penelitian dengan fokus penelitian ini mendeskripsikan terkait perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di perbatasan dengan Meksiko dalam isu imigran ilegal (Mas'ood,1990).

Objek utama dalam penelitian ini adalah imigran ilegal di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Agar penelitian tidak terlalu melebar dari rumusan masalah, peneliti menetapkan batasan untuk penelitian ini dari periode tahun 2017 hingga 2022 dengan alasan tahun 2017 dimulai adanya kebijakan yang dianggap sebagai kebijakan anti-imigran ilegal bagi masyarakat. Kebijakan ini dianggap tidak tepat bagi kepemimpinan berikutnya sehingga seringkali dievaluasi dan digantikan dengan beberapa kebijakan lainnya. Peneliti memilih judul perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di perbatasan dengan Meksiko dalam menyelesaikan imigran ilegal di periode tahun 2017 hingga 2022 juga didasari karena terjadinya perubahan terhadap setiap kebijakan luar negeri yang diterapkan di sepanjang perbatasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang analisis terhadap kebijakan luar negeri pada masa kepemimpinan Donald Trump dengan Joe Biden menggunakan konsep perubahan kebijakan luar negeri yang ditulis oleh Gustavsson pada tahun 1999 dengan dua faktor perubahan yaitu faktor

internasional dan faktor domestik. Kedua faktor ini memiliki dua unsur yaitu unsur politik dan unsur ekonomi. Bab ini juga menjabarkan terkait tingkat perubahan yang terjadi dalam kebijakan luar negeri. Bab ini berfokus terhadap perubahan kebijakan dalam permasalahan imigran ilegal di perbatasan Meksiko.

A. Faktor Internasional

Perubahan kebijakan luar negeri mengenai imigran ilegal di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko dipengaruhi karena adanya faktor internasional yang digolongkan kepada dua unsur yaitu politik dan ekonomi. Faktor internasional yang terjadi dalam bidang politik meliputi imigran yang menjadi ancaman terhadap keamanan Amerika Serikat. Dalam faktor internasional unsur politik yang mempengaruhi perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Joe Biden adalah protes dari masyarakat internasional. Kebijakan yang dilakukan Trump sebelumnya terkait untuk kehadiran imigran ilegal ini menurut Trump dapat memberikan ancaman kejahatan yang tinggi terhadap keamanan masyarakat Amerika Serikat. Praktik kejahatan yang meliputi penyeludupan obat-obatan, penjualan senjata ilegal dan manusia, terorisme dan kejahatan manusia lainnya.

Dalam unsur ekonominya terkait permasalahan pekerja Amerika Serikat yang diberikan upah yang semakin rendah semenjak kedatangan imigran ilegal ini. Industri yang ada di Amerika Serikat yang ingin mengambil keuntungan yang besar dalam pelaksanaan industrinya melakukan perekrutan kariawan dari imigran dengan dokumen palsu. Hal ini dilandasi karena imigran dapat digaji dengan jauh lebih rendah. Para imigran seringkali tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan sehingga cenderung menjadi buruh kasar. Persaingan dalam pekerjaan semakin ketat dilakukan mengingat jumlah imigran ilegal yang terus meningkat di Amerika Serikat.

Imigran yang datang dari perbatasan Meksiko dan menetap di Amerika Serikat secara ilegal akan mendapatkan pekerjaan dengan upah yang rendah. Namun, jika dibandingkan dengan standar hidup yang ada di Meksiko maka mereka mempunyai kehidupan yang jauh lebih baik atau standarnya meningkat.

Upah yang didapatkan para pekerja di Meksiko hanya sekitar \$4.15 per jam dan untuk para pekerja yang bekerja pada sektor industri seperti pertanian akan mendapatkan upah dibawah rata-rata untuk mereka bertahan hidup dengan layak. Sehingga, bagi imigran yang mempunyai keluarga akan menjadi lebih sulit dalam bertahan hidup (Orrenius, Zavodny 2017).

Berdasarkan data tahun 2016 disebutkan bahwa pekerja yang bekerja di Meksiko digaji perharinya hanya \$10 perhari di negaranya dan ketika mereka menjadi imigran ilegal lalu memasuki perbatasan, Mereka dapat memperoleh gaji \$10 perjamnya. Oleh sebab itu, imigran ilegal yang datang dari Meksiko ke Amerika Serikat semakin meningkat. Menurut perkiraan baru *Pew Research Center* berdasarkan data pemerintah pada tahun 2017 terdapat 10,5 juta imigran tidak berdokumen yang diantaranya 4,9 juta berasal dari Meksiko (Passel , Cohn 2019). Perbandingan upah antara di Meksiko dan Amerika Serikat juga menjadi daya tarik untuk imigran ilegal datang ke Amerika Serikat

B. Faktor Domestik

Pada faktor domestik sama halnya dengan unsur yang berada pada faktor internasional di mana terdapat dua unsur yaitu politik dan ekonomi. Pada faktor domestik politik meliputi perbedaan prospektif presiden yang terpilih dan kemenangan partai demokrat dalam pemilu 2021 serta protes masyarakat terhadap kebijakan *zero tolerance* dengan gerakan aktivis pendukung imigran.

Unsur politik yang mempengaruhi perubahan kebijakan dari masa kepemimpinan Donald Trump ke Joe Biden adalah meliputi kemenangan partai demokrat dalam pemilu 2021. Pada sebelumnya, kemenangan dari Joe Biden juga terjadi atas kampanye yang baik yang dilakukannya telah dilakukannya sebelum pemilu. Melihat kebelakang, saat Donald Trump mengumumkan pencalonannya pada bulan Juni tahun 2015. Semenjak itu Donald Trump mulai aktif berkampanye untuk memperoleh simpatisme dari masyarakat Amerika Serikat. Dalam kampanye tersebut, Trump menggunakan slogan besar yaitu "Make America Great Again".Sedangkan Joe Biden melakukan kampanye

dengan menarik simpatisme masyarakat Amerika Serikat yang peduli terhadap kemanusiaan.

Melihat kepada latar belakang dalam melakukan kampanye, Donald Trump dan Joe Biden merupakan dua presiden yang berasal dari partai politik yang berbeda. Donald Trump berasal dari Partai Republik sedangkan Joe Biden berasal dari Partai Demokrat. Perspektif yang digunakan oleh Partai Demokrat yang cenderung lebih terbuka terhadap imigran ilegal yang masuk ke Amerika Serikat dengan menganggap bahwa imigran ilegal dapat diupayakan mendapatkan status kewarganegaraan yang legal (Chishti, Pierce 2016). Partai Demokrat juga menganggap bahwa imigran ilegal tidak seluruhnya menimbulkan ancaman bagi Amerika Serikat. Berbeda dengan perspektif yang digunakan oleh Partai Republik yang lebih mengutamakan perbaikan terhadap sistem imigrasi dengan meningkatkan keamanan di daerah perbatasan karena menganggap imigran merupakan ancaman bagi negara sehingga Partai Republik di labelling sebagai partai yang anti imigran. Hal ini dapat terlihat dari kebijakan yang diterapkan oleh Donald Trump.

Physicians for Human Right (PHR) yang merupakan organisasi hak asasi manusia yang membuat laporan mengenai *Behind Closed Doors: Abuse and Retaliation Against Hunger Strikers in US Immigration Detention*. Pada laporan tersebut melihat perlakuan kasar yang didapatkan oleh para imigran yang berada di tahanan. Beberapa tahanan diperlakukan secara tidak manusiawi seperti pelecehan, tidak diberikan perawatan medis, dan kekerasan seksual terhadap tahanan. Para tahanan yang ingin melaporkannya kasus tersebut karena rekaman kamera pengawas yang dihapus sehingga imigran melakukan protes dengan mogok makan.

Berdasarkan kasus tersebut, Joe Biden pada masa kepemimpinannya membuat kebijakan luar negeri yang bernama *open door policy*. Kebijakan ini dianggap sebagai label yang diberikan kepada Partai Republik. Kinerja Joe Biden bagi sebagian masyarakat dinilai kurang memberikan perhatian kepada daerah perbatasan. Para imigran yang masuk tidak dilakukan *screening* dan

pendataan. Jika dibandingkan dengan kebijakan *Migrant Protection Protocol* (MPP) yang dilakukan oleh masa pemerintahan Donald Trump. MPP yang merupakan program yang dikenal sebagai kebijakan yang dikeluarkan atas prespektif Partai Demokrat dengan menjelaskan peningkatan pengawasan imigran yang berada di perbatasan. Kebijakan ini berkembang di masyarakat dengan istilah *Remain at Mexico Policy* (Miriam 2021).

Factor domestik dalam bidang politik yang kedua adalah protes masyarakat terhadap kebijakan *zero tolerance*, *family separation* dan MPP. Kebijakan *zero tolerance* dipertanyakan alasan penerapannya karena Amerika Serikat merupakan negara yang dikenal sebagai “bangsa imigran.” Salah seorang diantara mereka adalah Masyarakat Amerika Serikat melakukan protes dengan demonstrasi terhadap kebijakan ini disebabkan kebijakan ini tidak menunjukkan Amerika Serikat sebagai Negara yang menjunjung tinggi demokrasi. Masyarakat menganggap bahwa kebijakan ini mendukung rasisme yang sedang berjuang di hilangkan dari Amerika Serikat.

Beberapa masyarakat yang datang dari Ohio dan West Virginia untuk berdemonstrasi karena pemerintah Amerika Serikat dianggap sudah telah menculik anak-anak. Sekelompok warga keturunan Indian, yang dikenal sebagai warga asli Amerika, juga ikut berdemonstrasi. Kebijakan pemisahan keluarga juga dianggap tidak etis bagi masyarakat asli Amerika Serikat. Pemimpin kelompok warga asli Amerika Serikat yang berasal dari Michigan mengatakan bahwa memanfaatkan anak demi mencapai kepentingan tertentu merupakan hal yang tidak dapat diterima. Kebijakan yang menggunakan anak-anak sebagai sandera demi kepentingan politik tertentu, tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Selain itu, aktivis hak migran menjelaskan bahwa MPP memperburuk perdagangan manusia dan memaksa migran ke tempat penampungan yang berbahaya dan penuh sesak di Meksiko. Kelompok-kelompok hak asasi manusia juga mengkritik kurangnya akses ke penasihat hukum bagi para migran dan mengatakan bahwa mengirim pencari suaka kembali ke negara-negara yang

tidak aman dengan sengaja melanggar hukum Amerika Serikat dan internasional. Program tersebut berdampak signifikan bagi pemerintah Meksiko, yang menyerah pada tekanan dari Washington untuk mempercepat deportasi migran Amerika Tengah kembali melintasi perbatasan selatan negara itu dengan Guatemala.

Kondisi ekonomi yang dimaksud pekerjaan yang seharusnya didapatkan oleh masyarakat Amerika Serikat untuk pemenuhan kebutuhannya diambil alih oleh imigran ilegal sehingga akan mempengaruhi stabilitas sosial di tengah masyarakat dan opini publik terhadap isu imigran di perbatasan Meksiko tersebut. Masyarakat Amerika Serikat yang merupakan bangsa yang plural sehingga terdapat kemajemukan dalam karakteristik masyarakatnya. Suku asli hingga imigran telah tinggal di Amerika Serikat dengan menganut prinsip liberalisme yang mempertimbangkan hak-hak individu. Donald Trump dianggap arogan karena menghilangkan hak-hak dari imigran ilegal yang masuk di perbatasan Meksiko. Bahkan, Donald Trump menerapkan kewajiban bagi imigran yang bekerja di Amerika Serikat yang ingin mengirimkan uangnya untuk keluarganya ke Meksiko.

Berdasarkan pada apa yang ada dalam konsep perubahan luar negeri dengan dua indikator tersebut, maka dalam hal ini Presiden Donald Trump dan Joe Biden berperan penting untuk dapat menangani hal tersebut, terutama juga dalam mengukur keuntungan dan kerugian yang akan didapatkan ketika mengeluarkan suatu kebijakan untuk menangani hal tersebut. Peran masyarakat sebagai konstruksi domestik dengan opini publik juga berpengaruh dalam perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait isu imigran ilegal.

KESIMPULAN

Permasalahan imigran ilegal menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan terutama di wilayah perbatasan. Perbatasan wilayah Amerika Serikat dengan Meksiko merupakan salah satu perbatasan yang menjadi jalur keluar masuknya imigran ilegal asal Meksiko ke Amerika Serikat. Melalui konsep perubahan

kebijakan luar negeri dengan menggunakan faktor internasional dan domestik menelaah perubahan kebijakan yang terjadi dari masa kepemimpinan Donald Trump ke Joe Biden.

Perubahan kebijakan dari Donald Trump ke Joe Biden dipengaruhi unsur politik dan ekonomi. Unsur politik internasional yang mempengaruhi adalah protes dari masyarakat internasional dan hubungan Amerika Serikat dengan Meksiko dalam menyelesaikan permasalahan perbatasan yang ada. Unsur ekonomi internasional kebutuhan Amerika Serikat dengan Meksiko untuk meningkatkan produktifitas industri. Hal ini disisi lain menyebabkan permasalahan pekerja Amerika Serikat yang diberikan upah yang semakin rendah semenjak kedatangan imigran ilegal ini.

Faktor Domestik juga dipengaruhi dua unsur yaitu politik dan ekonomi. Unsur politik domestiknya terdiri atas perbedaan prespektif presiden yang terpilih dan kemenangan partai demokrat dalam pemilu 2021 serta protes masyarakat terhadap kebijakan *zero tolerance* dengan gerakan aktivis pendukung imigran. Donald Trump juga dikenal sebagai pemimpin dengan sikap yang arogan untuk menanggapi isu yang ada di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko semenjak masa kampanye. Perintah eksekutif yang dikeluarkan oleh Trump di mana salah satu isinya memperluas syarat prioritas deportasi imigran hingga Trump yang mengajukan pembangunan tembok di sepanjang jalur perbatasan Amerika dengan Meksiko. Pada unsur ekonomi domestiknya terlihat kepada pemenuhan kebutuhan dan pendapat masyarakat Amerika Serikat itu sendiri. Biden dalam masa kepemimpinannya membatalkan seluruh perintah eksekutif yang dibawa oleh Donald Trump karena dinilai kurang humanis dan tidak berempati kepada imigran. Perintah yang dibatalkan Joe Biden meliputi perintah untuk membangun tembok perbatasan di perbatasan dengan Meksiko, *zero tolerance* dan *family separation* hingga peninjauan deportasi imigran yang dilakukan secara besar-besaran oleh Donald Trump. Perbedaan kebijakan ini membawa perbedaan terhadap program dan tujuan dari kebijakan luar negeri masing-masing presiden Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia Trump Ancam Tutup Perbatasan dengan Meksiko Pekan Depan. CNN Indonesia. (2019). <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190330155224-134-382004/trumpancam-tutup-perbatasan-dengan-meksiko-pekan-depan>
- Department of Homeland Security. Estimates of the Unauthorized Immigrant Population Residing in the United States: 1990 to 2000. (2000) https://www.dhs.gov/xlibrary/assets/statistics/publications/Ill_Report_12_11.pdf
- Dewi, Karina Utami. "The United States' Zero Tolerance Immigration Policy: An Analysis of Structural Violence." *Global Dan Strategis* 14 (2020).
- Edward Alden. "National Security and U.S Immigration Policy" dalam *Journal of International and Comparative Law* Vol. 1 No 1, 19- 30. (2010)
- Fallah, Giri Afif. "Love Hate Relationship: Kebijakan Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri Kepada Meksiko Dalam Rangka Pemberantasan Drugs Trafficking Organizations." *Journal of International Relations* 8, no. 75 (2020): 147-54. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Gustavsson, Jakob. "How Should We Study Foreign Policy Change?" *Cooperation and Conflict* 34, no. 1 (March 1999): 73-95.
- Kristin, Debby, and Chloryne Trie Isana Dewi. "Tindak Pidana Kejahatan Penyelundupan Manusia." *Padjadjaran Journal of International Law* 1, no. 1 (2017): 100. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1024421&val=15664&title=Tindak Pidana Kejahatan Penyelundupan Manusia Imigran ilegal di Indonesia Tanggug Jawab Indonesia dan Australia.](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1024421&val=15664&title=Tindak%20Pidana%20Kejahatan%20Penyelundupan%20Manusia%20Imigran%20ilegal%20di%20Indonesia%20Tanggung%20Jawab%20Indonesia%20dan%20Australia)
- Lexy, J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mas'ood, Mochtar. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin Dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=316274>.
- Seelke, Clare Ribando, and Kristin Finklea. "U . S . - Mexican Security Cooperation : The Mérida Initiative and Beyond," 2017. <https://sgp.fas.org/crs/row/R41349.pdf>.
- Taufik, and Sundari Ayu Pratiwi. "American First : Kebijakan Donald Trump Dalam Pembatasan Kaum Imigran Ke Amerika Serikat." *Intermestic: Journal of International Studies* 6, no. 1 (2021): 221. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v6n1.11>.
- Tienda, Marta, and Susana M. Sánchez. "Latin American Immigration to the

- United States.” *Daedalus* 142, no. 3 (July 2013): 48–64. Accessed March 19, 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4638184/>
- Tofah, Towafful Akbar. “Analisis Kebijakan Amerika Serikat Dalam Menangani Fenomena Human Trafficking Dari Meksiko.” *Journal of International Relations* 5, no. 4 (2019): 686–95. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/25036>.
- U.S. Department of State. “2022 Trafficking in Persons Report,” 2022. <https://www.state.gov/reports/2022-trafficking-in-persons-report/>
- U.S. Department of State. “U.S. Relations with Mexico.” *United States Department of State*. <https://www.state.gov/u-s-relations-with-mexico/#:~:text=Cooperation%20between%20the%20United%20States>.